

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok adalah membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dihisap dan dihirup misalnya rokok kretek, rokok putih, rokok cerutu atau produk tembakau lain yang berasal dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* dan jenis lain yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Kemenkes RI, 2013). Remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10 sampai 19 tahun. Masa remaja adalah masa perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisiologis, hormon, emosi, sosial dan psikologis (Elpasa et al., 2021).

Di antara penduduk Indonesia yang berusia ≥ 10 tahun 33.8% merupakan pengguna tembakau (pria 62.9%, wanita 4.8%) (Riskesdas, 2018). Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia persentase merokok pada penduduk usia ≥ 15 tahun di Jawa Tengah pada tahun 2019 adalah 27,40% kemudian meningkat menjadi 27,70% pada tahun 2020 dan 28,24% pada tahun 2021. Menurut data Riskesdas Tahun 2018 penduduk Kabupaten Cilacap berusia ≥ 10 tahun yang memiliki kebiasaan merokok sebesar 32.08%. Tembakau membunuh sekitar 290.000 orang setiap tahun. Lebih dari 52.000 kematian disebabkan oleh paparan asap rokok. Tembakau menyebabkan 59.6% kematian akibat kanker trakea, bronkus, dan paru-paru, 59.3% kematian akibat penyakit paru obstruktif kronik, 28.6% kematian akibat

penyakit jantung iskemik, 20.6% kematian akibat diabetes mellitus, dan 19.7% kematian akibat stroke (Global Burden of Disease (GBD) 2019, 2021).

Penelitian Thandra *et al* (2021) mengatakan bahwa kanker paru-paru merupakan kanker yang paling umum dan mematikan di seluruh dunia, prevalensi penyakit ini meningkat dengan meningkatnya tingkat merokok. Merokok tembakau menyumbang lebih dari 80% kasus kanker paru-paru dan merupakan penyebab kematian utama yang dapat dicegah di seluruh dunia. Pada wanita yang merokok pada saat hamil dapat mengakibatkan berat badan lahir rendah karena oksigen janin berkurang akibat paparan karbon monoksida yang mengikat hemoglobin (Onor *et al.*, 2017).

Berdasarkan data-data tersebut maka diperlukan upaya pemerintah untuk menekan penggunaan produk tembakau. Maka dari itu pemerintah membuat PP Nomor 109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Beberapa upaya yang tercantum dalam peraturan tersebut adalah tersedianya kawasan tanpa rokok di berbagai titik, label peringatan yang terdapat pada kemasan pembungkus rokok, larangan menjual produk tembakau kepada penduduk usia 18 tahun serta wanita hamil, dan sebagainya. Tetapi, upaya tersebut belum efektif sehingga perlu dilakukan penelitian terkait upaya-upaya lain yang dapat dilakukan untuk menekan angka konsumsi rokok pada remaja untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh rokok.

Penelitian Onor *et al* (2017) menyebutkan bahwa ada dua jenis pengobatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi konsumsi rokok yaitu

secara farmakologi dan non-farmakologi. Terdapat tujuh obat yang telah disetujui oleh badan pengawas obat dan makanan AS untuk berhenti merokok yaitu patch nikotin transdermal, permen karet nikotin, permen nikotin, inhaler nikotin, semprotan hidung nikotin, bupropion SR, dan varenicline. Obat tersebut terbukti mampu meningkatkan angka berhenti merokok sebesar 50-70%. Untuk pengobatan non-farmakologi yang dapat dilakukan adalah konseling melalui telepon, hipnosis, akupunktur, program latihan aktivitas fisik, terapi perilaku kognitif secara individu maupun kelompok.

Permen karet merupakan bolus yang menghasilkan stimulus mekanis yang menyebabkan produksi saliva meningkat. Kuncup pengecap terdapat di lidah, yang merupakan sensasi pengecap. Rasa manis permen karet mirip dengan stimulus kimia yang diterima oleh indera pengecap, yang mengaktifkan sistem saraf otonom, yang selanjutnya meningkatkan sekresi kelenjar ludah (Guyton & Hall, 2014). Mulut mengandung neuron sensorik yang mengandung protein yaitu *transient receptor potential cation channel subfamily M member 8* (TRPM8). Mint mengandung senyawa organik yang disebut mentol yang mengikat TRPM8, hal ini menyebabkan saluran ion terbuka seolah-olah reseptor terkena dingin dan menyampaikan informasi ini ke otak (Helmenstine, 2021).

Wawancara dengan guru BK di SMK Ma'arif 1 Kroya bahwa terdapat 1300 siswa yang tersebar dalam 36 kelas berdasarkan tingkat kelas dan kejuruan. Untuk data siswa yang memiliki kebiasaan merokok dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan di semua kelas yang dibantu oleh guru

BK. Hasil yang didapatkan yaitu terdapat 221 remaja laki-laki yang merupakan perokok aktif. Penelitian ini menggunakan teori keperawatan yang dikemukakan oleh Nola J. Pender yaitu Teori *Health Promotion Model* dengan cara memberikan intervensi yaitu konsumsi permen karet dan permen mint pada penyapihan rokok di kelompok usia remaja dalam rangka meningkatkan perilaku hidup sehat dan kualitas hidup yang semakin baik (Nursalam, 2017).

Studi pendahuluan dilakukan peneliti pada 10 siswa remaja laki-laki usia 15-17 tahun yang merupakan perokok aktif. Sebagian besar responden mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari merokok namun tetap melakukan kebiasaan tersebut dengan alasan enak, nikmat, sudah kecanduan dan karena tidak ada kegiatan. Beberapa dari mereka pernah mengalami keluhan batuk-batuk dan sesak napas saat melakukan aktivitas berat. Responden yang sudah lama memiliki kebiasaan merokok cenderung menghabiskan lebih banyak batang rokok per hari nya yaitu sekitar 7-8 batang. Data tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Efektivitas Permen Karet dan Permen Mint Pada Penyapihan Rokok di kelompok Usia Remaja”.

B. Rumusan Masalah

Angka prevalensi merokok pada kelompok usia remaja yang terus meningkat setiap tahunnya dan bahaya yang ditimbulkan dari merokok bagi kesehatan serta kurang efektifnya upaya pemerintah untuk menekan penggunaan produk tembakau adalah dasar bagi peneliti dalam membuat rumusan masalah yaitu “Bagaimana Efektivitas Permen Karet dan Permen Mint Pada Penyapihan Rokok di Kelompok Usia Remaja”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan efektivitas permen karet dan permen mint pada penyapihan rokok di kelompok usia remaja

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden
- b. Untuk mengetahui gambaran kesehatan fisik responden berdasarkan pemeriksaan fisik
- c. Untuk mengetahui efektivitas penyapihan rokok sebelum dan sesudah intervensi dengan permen karet pada kelompok usia remaja
- d. Untuk mengetahui efektivitas penyapihan rokok sebelum dan sesudah intervensi dengan permen mint pada kelompok usia remaja
- e. Untuk mengetahui efektivitas penyapihan rokok antara permen karet dan permen mint pada kelompok usia remaja

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Informasi yang peneliti dapatkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan dan penerapan ilmu keperawatan yang berhubungan dengan efektivitas permen karet dan permen mint pada penyapihan rokok di kelompok usia remaja.

2. Bagi Responden

Responden bisa mengetahui gambaran kesehatan fisiknya dan intervensi mana yang lebih efektif antara permen karet dan permen mint sebagai pengganti rokok.

3. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi mengenai efektivitas permen karet dan permen mint pada penyapihan rokok di kelompok usia remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.